

94% Unique

Total 37857 chars, 5071 words, 226 unique sentence(s).

[Custom Writing Services](#) - Paper writing service you can trust. Your assignment is our priority! Papers ready in 3 hours!
Proficient writing: top academic writers at your service 24/7! Receive a premium level paper!

[STORE YOUR DOCUMENTS IN THE CLOUD](#) - 1GB of private storage for free on our new file hosting!

Results	Query	Domains (original links)
Unique	JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN Journal of Fishery Science and Innovation Vol	-
Unique	The percentage of live coral cover on MPA of Waha Village was 55,83%	-
Unique	This is because these values have not passed the CTV	-
Unique	Keywords : Effectiveness, management, protected area	-
Unique	2, 76-86, Juli 2018 http://ojs	-
Unique	id/index.php/JSPi Ishak Iskandar et al	-
Unique	JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN Journal of Fishery Science and Innovation Vol	-
Unique	Hal ini dikarenakan nilai-nilai tersebut belum melewati nilai CTV	-
Unique	Kata kunci: efektivitas, pengelolaan, perlindungan laut DOI: http://dx	-
Unique	Secara umum tujuan penelitian adalah mengkaji kondisi ekologi perairan DPL Desa Waha Kabupaten Wakatobi	-
Unique	kondisi sosial ekonomi dan kelembagaan masyarakat sekitar DPL	-
2,610 results	Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar	repository.upi.edu repository.ipb.ac.id academia.edu repository.usu.ac.id researchgate.net ejournal.unsat.ac.id repository.upi.edu pasca.unhas.ac.id psdg.geologi.esdm.go.id sipil.ft.uns.ac.id

Unique	Pengamatan Karang Ishak Iskandar et al	-
Unique	JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN Journal of Fishery Science and Innovation Vol	-
Unique	Transek dibuat dengan menggunakan roll meter	-
Unique	Jenis karang yang berada di bawah garis transek dicatat dengan ketelitian setiap 0,5 meter	-
Unique	(Manuputty dan Djuwariah, 2009)	-
Unique	Pengamatan dilakukan dengan menggunakan peralatan (SCUBA)	-
Unique	Transek garis dibuat pada kedalaman 6-10 meter	-
7 results	Metode transek kuadrat terdiri dari transek dan frame berbentuk kuadrat	academia.edu slideshare.net pusdik.kkp.go.id pt.scribd.com scribd.com id.scribd.com scribd.com
Unique	Prosedur pengambilan data adalah : Menentukan titik pengamatan	-
Unique	Membuat transek dengan menarik roll meter sepanjang 100 meter ke arah tubir	-
Unique	Menempatkan kuadrat 50 x 50 cm 2 pada titik 0 m, disebelah kanan transek	-
Unique	kriteria sedang pada kisaran 25% - 49,9%	-
Unique	kriteria baik dengan kisaran 50% -74.9%	-
Unique	dan kriteria sangat baik dengan kisaran 75% - 100%	-
Unique	Kelmanahan ikan di hitung dengan rumus menurut Brower et al	-
Unique	(1990) sebagai berikut: Ni Σ Ishak Iskandar et al	-
Unique	JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN Journal of Fishery Science and Innovation Vol	-
Unique	□ "Sedang" = individu Ikan Target sepanjang transek > 25-50 ekor	-
Unique	□ "Banyak" = individu Ikan Target sepanjang transek > 50 ekor	-
Unique	Hasil dari perhitungan ini digambarkan dalam bentuk grafik yakni pie charts, tabel, dan diagram	-
Unique	(2004) yang ditawarkan kepada stakeholder	-
Unique	Koordinat pembatas DPL Desa Waha pada Tabel	-
Unique	JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN Journal of Fishery Science and Innovation Vol	-
Unique	Kepengurusan lembaga WTC disahkan melalui Keputusan Kepala Desa Nomor 03/WTC/2012 tanggal 7 Januari 2012	-

Unique	Dalam perkembangannya peran WTC sebagai lembaga pengelola DPL Waha menjadi lebih dominan	-
Unique	Dalam hal ini tingkat kerusakan sangat sedikit dan penyebab kerusakan diakibatkan oleh faktor alam	-
Unique	Data hasil pengamatan rata-rata persentase tutupan karang di DPL Desa Waha pada Tabel	-
Unique	Data peresentase tutupan karang setiap titik pengamatan pada Gambar	-
Unique	Pengamatan kondisi karang difokuskan di DPL Desa Waha	-
Unique	Berdasarkan hasil pengamatan didapatkan persentase tutupan karang Ishak Iskandar et al	-
Unique	JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN Journal of Fishery Science and Innovation Vol	-
Unique	Hal ini berdampak pada perkembangan tutupan karang hidup dan kelimpahan ikan cenderung semakin baik	-
Unique	JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN Journal of Fishery Science and Innovation Vol	-
Unique	Kelompok ikan target disajikan pada Tabel	-
Unique	Jumlah famili yang mendominasi dari kelompok ikan target yaitu famili Caesionidae	-
Unique	Kepadatan rata- rata lamun setiap jenis di 3 titik pengamatan disajikan pada Gambar	-
Unique	JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN Journal of Fishery Science and Innovation Vol	-
Unique	Nilai rata-rata presentasi lamun yaitu 63,25%, termasuk dalam kategori baik	-
Unique	(2004) dipilih oleh stakeholder dan dianggap indikator yang menggambarkan efektivitas pengelolaan DPL Desa Waha	-
Unique	Kondisi Tutupan Terumbu % >25 55,83 Karang	-
Unique	Kondisi Tutupan Lamun % >25 63,25	-
Unique	Kelimpahan Ikan Target Ind >25 28 Sosial Ekonomi	-
Unique	Presepsi Masyarakat % >25 100	-
Unique	Partisipasi Masyarakat % >25 100 Kelembagaan	-
Unique	Tingkat Partisipasi Stakeholder % >25 60	-
Unique	Jumlah Pelatihan Stakeholder Jumlah/tahun 15 Gambar	-
Unique	JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN Journal of Fishery Science and Innovation Vol	-
Unique	2, 76-86, Juli 2018 84 Amoeba (Brink Ten et al	-

Unique	Pengelompokkan indikator efektivitas terpilih beserta nilai kritis dan dampaknya pada Tabel	-
Unique	Kondisi Tutupan Karang 3 2 0-25 >25-50 >50-75 >75-100	-
Unique	Kondisi Kepadatan Lamun 3 2 0-25 >25-50 >50-75 >75-100	-
Unique	Kelimpahan Ikan Target 3 1 0-25 >25-50 >50-75 >75 Sosial Ekonomi	-
Unique	Sikap Masyarakat 3 3 0-25 >25-50 >50-75 >75-100	-
Unique	Presepsi Masyarakat 3 3 0-25 >25-50 >50-75 >75-100	-
Unique	Partisipasi Masyarakat 3 3 0-25 >25-50 >50-75 >75-100 Kelembagaan	-
Unique	Tingkat Partisipasi Stakeholder 3 2 0-25 >25-50 >50-75 >75-100	-
Unique	Hal ini dikarenakan nilai-nilai tersebut belum melewati nilai ambang batas kritis (CTV)	-
Unique	Hasil analisis tingkat efektivitas pengelolaan DPL Desa Waha tersaji pada Tabel	-
Unique	JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN Journal of Fishery Science and Innovation Vol	-
Unique	Evaluasi Daerah Perlindungan Laut Terhadap Kondisi Sumber Daya dan Lingkungan Pesisir Desa Waha Kec	-
Unique	Skripsi Perikanan dan Kelautan	-
Unique	Fakultas Universitas Halu Oleo	-
Unique	Strategi Pengembangan Kegiatan Pariwisata Di Taman Nasional Kepulauan Wakatobi Sulawesi Tenggara	-
Unique	Tugas Akhir, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota	-
Unique	Balai Taman Nasional Baluran, 2010	-
Unique	Id/ Wp- Content/ Uploads/201 1/03/2010- lkankarang-02 07april2010-Done.pdf	-
Unique	Di Akses Pada Hari Minggu, 01 Mei 2011	-
Unique	Kabupaten Wakatobi Dalam Angka	-
Unique	Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi	-
Unique	A quantitative method for description and assessment of ecosystems: the AMOEBA- approach	-
Unique	General Ekology, Field and Labaoratory Methods for General Ecology	-
Unique	Brow Company Publisher Dubugue	-

Unique	Panduan untuk Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi Laut di Indonesia	-
Unique	Bali- Indonesia: Program Kelautan The Nature Conservancy Indonesia	-
Unique	Introductory Course on Integrated Coastal Zone Management(Tarining Manual)	-
5 results	Dalhousie University, Environmental Studies Centre Development in Indonesia Project	ilmu27.blogspot.com repository.ipb.ac.id makalahlaporanterbaru1.blogspot.com garuda-bangsa.blogspot.com scribd.com
Unique	Modul Biota Asosiasi dan Pola Interaksi Antar Spesies	-
Unique	Disampaikan pada Pelatihan Ekologi Terumbu Karang	-
Unique	Banteng Selayar: Yayasan Lanra Link Makassar	-
Unique	Coremap II Coral Reef Rehabilitation and Management Program Phase II	-
Unique	Daerah Perlindungan Laut Berbasis Masyarakat	-
14,100 results	Kelautan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil	surajis.files.wordpress.com cvinspireconsulting.com youtube.com callbowo.files.wordpress.com worldcat.org academia.edu kkp.go.id surajis.files.wordpress.com academia.edu mambulu.blogspot.com
Unique	Departemen Kelautan dan Perikanan	-
Unique	Kondisi Kesehatan Terumbu Karang (Laporan Kegiatan)	-
Unique	Efektivitas dan Keberlanjutan Pengelolaan Daerah Perlindungan Laut Berbasis Masyarakat	-
Unique	Interrelations between Mangrove Ecosystems, Local Economy and Social Sustainability in the Caete Estuary	-
Unique	In : Kenchington RA and Hudson BET (editors)	-
Unique	Coral Reef Management Handbook	-
Unique	Jakarta: UNESCO Ishak Iskandar et al	-
Unique	JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN Journal of Fishery Science and Innovation Vol	-
Unique	Panduan Metode Point Intercept Transect (PIT) Untuk Masyarakat	-
4,620 results	Socioeconomic Manual For Coral Reef Management	conservationgateway.org icriforum.org researchgate.net worldcat.org portals.iucn.org seaknowledgebank.net cabdirect.org furnitureitaliandesign.com coris.noaa.gov citeseerx.ist.psu.edu

Unique	Global Coral Reef Monitoring Network (GCRMN)	-
Unique	A Guide book of Natural and Sosial Indicators For Marine Protected Area Management Effectiveness	-
Unique	IUCN-The Word Conservation Union	-
Unique	Evaluating the Sustainability of Complex Socio- Environmental Systems the MESMIS Framework	-
Unique	Monitoring Kondisi Terumbu Karang di DPL Program COREMAP II Wakatobi	-
Unique	2) , Baru Sadarun 2) 1) Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo Kendari,	-
Unique	id ABSTRACT Marine Protected Areas (MPAs) are a common management approach that applied to protect	-
Unique	did not proceed as expected and resulted in methods and objects of study that are	-
Unique	Therefore, a review and more efforts are required to determine the efficacy of the	-
9 results	as a manifestation of the local people to meet their needs by utilizing natural resources	es.scribd.com archive.org maurob2r.blogspot.com archive.org science.gov blog.indigenouspolicy.org scribd.com
Unique	Therefore, this study aims to asses the ecological and socio-economic condition as well as	-
Unique	Ecological data collection was divided into several indicators such as coral reef, seagrass and	-
Unique	Whereas socio-economic and institutional data was obtained in three stages include observation, semi-structured interviews	-
Unique	There were 28 species from 9 families and 14 genuses of target fish found	-
Unique	Seagrass density was 299.87 stands m² with average value of seagrass presentation	-
8 results	Based on the effectiveness analysis using the Amoeba technique, the indicator values were generally	science.gov archive.org
Unique	79,17%, suggesting that these management approach is very effective to conserve marine natural resources in	-
Unique	ABSTRAK Daerah Perlindungan Laut (DPL) merupakan pendekatan yang umum diterapkan pada program pengelolaan sumberdaya	-
Unique	menghasilkan metode dan objek studi yang relatif tidak relevan dengan kondisi yang ada, dengan demikian	-
Unique	DPL Desa Waha dapat dianggap sebagai manifestasi dari keinginan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya, seperti	-
Unique	Secara umum tujuan penelitian ini adalah mengkaji kondisi ekologi perairan, kondisi sosial ekonomi dan	-
Unique	Pengambilan data ekologi terbagi atas beberapa indikator diantaranya kondisi terumbu karang, kondisi lamun dan	-

Unique	<u>Metode pengumpulan data sosial-ekonomi dan kelembagaan dilakukan beberapa tahap yakni observasi, semi-struktur wawancara</u>
Unique	<u>Berdasarkan hasil pengamatan, persentase tutupan karang keras hidup pada DPL Desa Waha adalah sebanyak</u>
Unique	<u>Tercatat ada 28 spesies dari 9 famili dan 14 genus ikan target yang terdapat</u>
Unique	<u>Hasil analisis data kerapatan lamun DPL Desa Waha, menunjukan nilai rata-rata JURNAL SAINS dan</u>
Unique	<u>2, 76-86, Juli 2018 77 kerapatan yaitu 299,87 tegakan/m² dengan nilai rata-rata presentasi</u>
Unique	<u>Berdasarkan analisis efektivitas menggunakan teknik Amoeba, nilai-nilai indikator secara umum terlihat keragaan (performance) indikator</u>
Unique	<u>Berdasarkan hasil perhitungan tingkat efektivitas pengelolaan DPL Desa Waha berada pada tingkat 77,52% dan</u>
Unique	<u>PENDAHULUAN Perairan di Kepulauan Wakatobi Indonesia memiliki keanekaragaman terumbu karang dan jenis biota laut</u>
Unique	<u>Perairan ini mempunyai 25 gugusan terumbu karang yang masih asli dengan terdapat 396 spesies</u>
Unique	<u>Wakatobi juga sebagai Kawasan Taman Nasional Laut dengan luas 1.390.000 ha, ditetapkan sebagai taman</u>
Unique	<u>Keanekaragaman hayati laut, skala dan kondisi karang merupakan prioritas tertinggi dalam konservasi laut di</u>
Unique	<u>Daerah Perlindungan Laut Berbasis Masyarakat (DPL-BM) merupakan pendekatan yang umum diterapkan pada program pengelolaan</u>
Unique	<u>kebutuhan untuk menikmati, memanfaatkan sumberdaya alam secara lestari, kebutuhan untuk menikmati keindahan alam dan kebutuhan</u>
Unique	<u>Salah satu program yang mengadopsi konsep daerah perlindungan laut adalah Program COREMAP (Coral Reef</u>
Unique	<u>Tujuan program pengelolaan berbasis masyarakat COREMAP antara lain adalah pemberdayaan masyarakat pesisir agar mampu</u>
Unique	<u>Keberadaan daerah perlindungan laut dalam pelaksanaannya diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi sisi ekologis</u>
Unique	<u>Mengingat pentingnya keberadaan daerah perlindungan laut, maka perlu melihat peluang keberlanjutannya, baik didasarkan pada</u>
Unique	<u>telah banyak yang terbengkalai dan tidak terjaga keberlangsungannya, yang salah satu sebabnya karena kurangnya kesadaran</u>
Unique	<u>Namun, salah satu DPL yang terbilang masih berjalan dan termanfaatkan adalah DPL Waha yang</u>
Unique	<u>DPL dengan harapan agar kelebihan dan kekurangan dalam pengelolaannya dapat menjadi bahan pembelajaran bagi peningkatan</u>

Unique	serta mengetahui tingkat efektivitas pengelolaan DPL METODE PENELITIAN Penelitian ini dilakukan di Desa Waha	-
1 results	Metode penentuan stasiun pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive random sampling yaitu penentuan stasiun	repository.usu.ac.id
Unique	Pengambilan data ekologi terbagi atas beberapa indikator diantaranya kondisi karang, kondisi ikan karang dan	-
Unique	Point Intercept Transect (PIT) sepanjang 50 meter yang diletakan pada kedalaman 6-10 meter dan sejajar	-
Unique	Pengamatan dilakukan dengan menggunakan SCUBA dengan melakukan 2 kali ulangan untuk mendapatkan keakuratan data	-
Unique	Peta lokasi penelitian Desa Waha Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara Indonesia Pengamatan Ikan Karang Metode	-
Unique	Transek sepanjang 50 meter dibuat sejajar dengan garis pantai, dengan jarak pengamatan 2,5 meter	-
Unique	Jenis ikan yang dicatat dibedakan atas 3 kelompok besar yaitu, spesies indikator, spesies target	-
Unique	Pengamatan Lamun Metode yang digunakan untuk pengambilan data kondisi lamun adalah transek kuadrat (tegak	-
Unique	Transek adalah garis lurus yang ditarik di atas padang lamun, sedangkan kuadrat adalah bingkai	-
8 results	Pengambilan data dilakukan pada tiga transek dengan panjang masing-masing 100 m dan jarak antara	pusdik.kkp.go.id academia.edu slideshare.net id.123dok.com pt.scribd.com id.scribd.com scribd.com scribd.com
Unique	Frame kuadrat diletakkan disisi kanan transek dengan jarak antara kuadrat satu dengan yang lainnya	-
Unique	Titik awal transek diletakkan pada jarak 5 - 10 m dari kali pertama lamun	-
Unique	Menentukan komposisi jenis lamun dan nilai persentase tutupan lamun pada setiap kotak kecil dalam	-
Unique	Metode Pengambilan Data Sosial Ekonomi dan Kelembagaan Metode pengumpulan data sosial-ekonomi dan kelembagaan dilakukan	-
1 results	Persen tutupan karang Ni = Jumlah tiap komponen N = Total komponen Kriteria persentase penutupan	repository.ipb.ac.id
Unique	Kelimpahan Sumberdaya Ikan Karang Keberadaan ikan-ikan ini akan dilihat dari segi kelimpahan dan kondisi	-
1 results	pengambilan contoh (m 2) Penentuan kriteria kelimpahan ikan karang di Daerah Perlindungan Laut (DPL)	repository.ipb.ac.id
Unique	Kelompok Ikan Target dapat dikategorikan sebagai berikut: □ "Sedikit" = individu Ikan Target sepanjang	-
Unique	kualitas lamun mengalami penurunan, tetapi atau sebaliknya mengalami peningkatan yaitu dengan membandingkan kondisi tutupan lamun	-
Unique	2014) : Analisis Data Sosial Ekonomi dan Kelembagaan Analisis ini digunakan untuk memaparkan data yang	-

Unique	Data dianalisis dengan perhitungan sederhana, yakni perhitungan dalam bentuk indeks, total penjumlahan dan persentase	
1 results	Perbandingan juga dilakukan pada beberapa indikator untuk melihat perbedaan terhadap pemanfaatan dan pengelolaan DPL	repository.ipb.ac.id
Unique	Data kuantitatif ini juga dibandingkan dengan data sekunder yang dikumpulkan dari instansi-instansi terkait untuk	
Unique	Metode Likert's Summeted Rating Pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui persepsi, sikap dan partisipasi masyarakat	
Unique	Analisis Tingkat Efektivitas DPL Penentuan indikator efektivitas dalam evaluasi pengelolaan DPL Desa Waha merupakan	
Unique	Untuk menentukan indikator efektivitas terlebih dahulu dilakukan tahap analisis stakeholder (Grimble dan Chan 1995).	
Unique	Efektivitas (degree of efectiveness) DPL Desa Waha dinilai berdasarkan setiap tingkat (indeks) dari indikator-indikator	
Unique	Tingkatan tersebut disusun dari 0 hingga 3 dan ditetapkan tingkat efektivitasnya menggunakan kelas persentase	
Unique	Pembobotan masing-masing indikator ditetapkan berdasarkan analisis stakeholder dengan total nilai bobot adalah 100 menggunakan	
Unique	: sangat efektif HASIL DAN PEMBAHASAN DPL Desa Waha memiliki karakteristik pesisir terdiri dari vegetasi	
Unique	Dari data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Wakatobi luasan DPL Desa Waha yaitu panjang	
Unique	2, 76-86, Juli 2018 80 Pemanfaatan Sumberdaya Laut Penangkapan ikan merupakan kegiatan utama warga	
Unique	Hasil tangkapan tidak saja untuk dikonsumsi tetapi juga dijual kepada pengumpul yang ada di	
Unique	pemanfaatan dan pengelolaan kawasan konservasi, DPL di Desa Waha pada Tahun 2011 mulai dikembangkan menjadi	
Unique	10 November 2010 yang berisi antara lain bahwa LPSTK memiliki wewenang melakukan supervise terhadap pelaksanaan	
Unique	Mengadopsi sistem kerja LPSTK, WTC melakukan aktivitas dengan membentuk beberapa kelompok masyarakat yang bergerak	
Unique	Waha yang terlibat aktif dalam pelaksanaan Coremap di Desa Waha sejak awal program ini dilaksanakan	
Unique	Secara pribadi pengelola telah mengikuti berbagai program peningkatan kapasitas berupa berbagai pelatihan dan workshop	
Unique	Dari pengalaman sebagai pelaku pengelola pelestarian terumbu karang dan aktivitas peningkatan kapasitas dalam bidang	

Unique	Pengelola WTC cukup mampu mengkoordinasikan pelayanan bagi aktivitas wisata di DPL Waha dan turun	-
Unique	Evaluasi Kualitas Ekologi DPL Penyebaran karang di Desa Waha cukup luas sepanjang pesisir Desa	-
Unique	Berdasarkan hasil pengambilan data tiga titik pengamatan di DPL Desa Waha menunjukkan bahwa presentase tutupan karang keras hidup pada DPL Desa Waha adalah sebanyak 55,83% yang didominasi oleh kelompok	-
Unique	Pada saat pengamatan kondisi perairan cukup jernih dimana kedalaman lokasi penelitian berkisar 5-13 meter	-
Unique	karang hidup (hard coral), karang mati (dead coral), other fauna, alga, dan komponen abiotik (patahan	-
Unique	2, 76-86, Juli 2018 81 hidup di DPL Desa Waha termasuk kategori "sedang sampai	-
Unique	acropora sebesar 34,2%, sedangkan yang lainnya yaitu karang mati sebesar 8,5%, other fauna sebesar 12%,	-
Unique	sedangkan yang lainnya yaitu karang mati sebesar 13,5%, other fauna sebesar 4%, algae sebesar 28,5,5%,	-
Unique	sedangkan yang lainnya yaitu karang mati sebesar 9,5%, other fauna sebesar 13,5%, algae sebesar 2%,	-
Unique	peningkatan dibanding awal pembentukan DPL, walau kemudian nilainya berfluktuasi tetapi secara rata-rata memperlihatkan kondisi yang	-
Unique	Beberapa aspek yang menunjukkan perkembangan positif sejak dibentuknya DPL di Desa Waha yaitu kegiatan	-
Unique	karang hidup adalah sebesar 19%, dan persentase tutupan karang hidup mulai meningkat pada tahun 2008-2017	-
Unique	yang berhasil disensus dari ketiga titik sebanyak 104 jenis yang mewakili 40 genus dan 20	-
Unique	jenis), Carangidae (3 jenis), Serranidea (3 jenis), Spyraenidae (2 jenis), Nemipteridae (2 jenis), Mullidae (2	-
Unique	Jumlah spesies yang terdapat di DPL Desa Waha tergolong tinggi, hal ini mempengaruhi tingginya	-
Unique	Other Fauna Algae Abiotic 68.0% 9.5% 13.5% 2.0% 7.0% Titik 3 Hard Coral Dead Coral	-
Unique	2, 76-86, Juli 2018 82 Berdasarkan data kelimpahan ikan karang yang terdapat di	-
Unique	Kelimpahan ikan pada titik 1 yaitu 8,48 ind/m 2 , titik 2 yaitu 4,13	-
Unique	Kelimpahan ikan terendah terdapat pada titik pengamatan 2, hal ini dipengaruhi oleh kondisi tutupan	-
Unique	menyimpulkan bahwa kelimpahan ikan tertinggi berada pada stasiun yang memiliki kondisi terumbu karang yang baik	-
Unique	Dengan demikian, ketika presentase tutupan karang tinggi maka kelimpahan ikan akan tinggi pula, begitu	-
Unique	Ikan target adalah ikan-ikan yang lebih dikenal oleh nelayan sebagai ikan konsumsi seperti famili	-

Unique	target penangkapan atau lebih dikenal juga dengan ikan ekonomis penting atau ikan komsumsi seperti Seranidae.
Unique	Selanjutnya Subhan (2009), menyatakan Ikan-ikan yang dimaksud dengan spesies target meliputi ikan-ikan konsumsi dan
Unique	Cephalopholis Cephalopholis miniata 22 Epinephelus Epinephelus merra 23 Siganidae Siganus Siganus corallinus 24 Siganus fulpinus
Unique	Mullidae, Serranidae, Siganidae dan Spyraenidae serta tercatat 14 genus dan 28 spesies, menunjukkan kelompok ikan
Unique	sebanyak 9 jenis lamun yaitu : Halodule pinifolia, Halophila ovalis, Thalassodendron ciliatum, Halodule universis, Thalassia
Unique	lamun pada titik pengamatan I lebih besar (355,10 tegakan/m²), dibandingkan titik pengamatan II
Unique	Setelah menilai kerapatan tegakan lamun kemudian menghitung kondisi persentase tutupan lamun di DPL Desa
Unique	Efektivitas DPL Penentuan indikator efektivitas terpilih didapatkan berdasarkan analisis stakeholder, yakni indikator-indikator efektivitas
Unique	Indikator efektivitas terpilih beserta nilai CTV dan dampaknya Kriteria Indikator Terpilih Unit CT
Unique	dibagi dalam 3 (tiga) kelompok, yaitu ekologi (kondisi tutupan karang, kerapatan lamun dan kelimpahan ikan
Unique	Indikator tersebut ditentukan batas kritisnya (Critical Threshold Value/CTV) dan dipadukan menggunakan grafik Ishak Iskandar
Unique	Penilaian dampak dilihat dengan membandingkan kondisi ekologi, sosial-ekonomi dan kelembagaan saat ini dan dengan
Unique	Analisis Efektivitas Analisis efektivitas penetapan dan pengelolaan DPL Desa Waha ditampilkan dengan menggunakan teknik
Unique	Matriks Tingkat Efektivitas Kriteria Indikator Terpilih Bobot Skor Real Kriteria Skor 0 1
Unique	pengukuran pada beberapa indikator ekologi, sosial ekonomi dan kelembagaan dengan membandingkan data kategori CTV dan
Unique	Berdasarkan analisis efektivitas menggunakan teknik Amoeba, nilai-nilai indikator secara umum terlihat keragaman (performance) indikator
Unique	Tingkat Efektivitas Pengelolaan DPL Analisis perhitungan tingkat efektivitas DPL Desa Waha dalam penelitian ini
Unique	Analisis tingkat efektivitas DPL Desa Waha dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat efektivitas
Unique	Berdasarkan hasil perhitungan tingkat efektivitas pengelolaan DPL Desa Waha berada pada tingkat 79,17% dan

Unique	"pasti" dari efektivitas pengelolaan, tetapi untuk lebih mencerminkan tingkat pencapaian relatif terhadap tujuan akhir dan	-
Unique	(2001) menyebutkan bahwa pada tingkatan tersebut merupakan tingkat tertinggi dari efektivitas pengelolaan kawasan perlindungan	-
Unique	Pada tingkatan ini menunjukkan bahwa kawasan perlindungan laut tersebut telah dikelola dengan kelembagaan yang	-
Unique	secara minimum, (3) dikelola dengan penegakan aturan dan (4) dikelola secara berkelanjutan, sehingga mencapai tingkatan	-
Unique	Dengan demikian, pengelolaan DPL Desa Waha yang telah dianalisis dan berada pada kategori sangat	-
Unique	pada gilirannya dapat memperkuat layanan ekosistem yang bermanfaat untuk mendukung pembangunan berkelanjutan masyarakat setempat dan	-
Unique	"baik" dengan nilai masing-masing untuk tutupan karang 55,83%, untuk kelimpahan ikan karang ditemukan ikan target	-
Unique	nilai CTV.3) Tingkat Efektivitas Daerah Perlindungan Laut Desa Waha dengan menilai semua indikator menunjukkan hasil	-
Unique	Laporan Pengumpulan Data dan Identifikasi Ikan Karang Di Pantai Bama Sebagai Data Dasar Ikan	-
19 results	Pusat Penelitian Sumberdaya Alam dan Lingkungan Sumatra Utara, Medan, dan Pusat Penelitian Sumberdaya Manusia	repository.usu.ac.id repository.ipb.ac.id repository.usu.ac.id oborulumeak.blogspot.com garuda-bangsa.blogspot.com ilmu27.blogspot.com mafiadoc.com ar.scribd.com urang-minang.blogspot.com scribd.com
Unique	2, 76-86, Juli 2018 86 Regional Office for Science and Technology for South East	-

Top plagiarizing domains: [scribd.com](#) (7 matches); [repository.ipb.ac.id](#) (6 matches); [academia.edu](#) (5 matches); [repository.usu.ac.id](#) (4 matches); [archive.org](#) (3 matches); [garuda-bangsa.blogspot.com](#) (2 matches); [surajis.files.wordpress.com](#) (2 matches); [ilmu27.blogspot.com](#) (2 matches); [worldcat.org](#) (2 matches); [repository.upi.edu](#) (2 matches); [science.gov](#) (2 matches); [id.scribd.com](#) (2 matches); [researchgate.net](#) (2 matches); [pt.scribd.com](#) (2 matches); [slideShare.net](#) (2 matches); [pusdik-kkp.go.id](#) (2 matches); [furnitureitallandesign.com](#) (1 matches); [es.scribd.com](#) (1 matches); [citeseerx.ist.psu.edu](#) (1 matches); [matureb2r.blogspot.com](#) (1 matches); [coris.noaa.gov](#) (1 matches); [mafiadoc.com](#) (1 matches); [id.123dok.com](#) (1 matches); [cabdirect.org](#) (1 matches); [oborulumeak.blogspot.com](#) (1 matches); [blog.indigenouspolicy.org](#) (1 matches); [ar.scribd.com](#) (1 matches); [urang-minang.blogspot.com](#) (1 matches); [callbowo.files.wordpress.com](#) (1 matches); [slipit-ftunis.ac.id](#) (1 matches); [makalahsuaranterbaru1.blogspot.com](#) (1 matches); [psdg.geologi.esdm.go.id](#) (1 matches); [pasca.unhas.ac.id](#) (1 matches); [ejournal.unsrat.ac.id](#) (1 matches); [cvinspireconsulting.com](#) (1 matches); [youtube.com](#) (1 matches); [icrforum.org](#) (1 matches); [portals.iucn.org](#) (1 matches); [conservationgateway.org](#) (1 matches); [mambulu.blogspot.com](#) (1 matches); [kkp.go.id](#) (1 matches); [seaknowledgebank.net](#) (1 matches);

Ishak Iskandar et al. JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN / Journal of Fishery Science and Innovation Vol. 2, No. 2, 76-86, Juli 2018 76 Kajian Tingkat Efektivitas Pengelolaan Laut Berbasis Masyarakat Desa Waha Kabupaten Wakatobi Indonesia Study on Efficacy of Community Based Management of Marine Protected Area at Waha Village of Wakatobi Regency Indonesia Ishak Iskandar 1*), Andi Irwan Nur 2), Baru Sadarun 2) 1) Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia Corresponding author *; andhar_79@yahoo.co.id ABSTRACT Marine Protected Areas (MPAs) are a common management approach that applied to protect and conserve coastal and marine resources in the world. However, in some areas where these approach have been implemented, the goals and targets did not proceed as expected and resulted in methods and objects of study that are relatively irrelevant to the existing conditions. Therefore, a review and more efforts are required to determine the efficacy of the MPAs management. The community based management of marine protected area at Waha Village can be regarded as a manifestation of the local people to meet their needs by utilizing natural resources sustainably. Therefore, this study aims to assess the ecological and socio-economic condition as well as community institutions to determine whether the community based management of the MPA is effective. Ecological data collection was divided into several indicators such as coral reef, seagrass and coral fish community condition that was collected through direct survey using SCUBA. Whereas socio-economic and institutional data was obtained in three stages include observation, semi-structured interviews and surveys. The percentage of live coral cover on MPA of Waha Village was 55.83%. There were 28 species from 9 families and 14 genera of target fish found in MPA of Waha Village. Seagrass density was 299.87 stands / m with average value of seagrass presentation was 63.25%, indicating that seagrass is in good condition. Based on the effectiveness analysis using the Amoeba technique, the indicator values were generally better in performance than the critical threshold value (CTV) indicator. This is because these values have not passed the CTV. The degree of effectiveness of community based management of MPA at Waha Village was 79.17%, suggesting that these management approach is very effective to conserve marine natural resources in the area. Keywords : Effectiveness, management, protected area. ABSTRAK Daerah Perlindungan Laut (DPL) merupakan pendekatan yang umum diterapkan pada program pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut di dunia. Beberapa daerah yang telah dikonservasi, tujuan dan sasarnanya tidak benaril seperti yang diharapkan dan menghasilkan metode dan objek studi yang relatif tidak relevan dengan kondisi yang ada, dengan demikian diperlukan tinjauan dan memahami sejauh mana upaya pengelolaan DPL berjalan secara efektif. DPL Desa Waha dapat dianggap sebagai manifestasi dari keinginan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka agar tetap berlangsungnya sumberdaya laut di desa tersebut. Secara umum tujuan penelitian ini adalah mengkaji kondisi ekologi peralihan, kondisi sosial ekonomi dan kelembagaan dilakukan berdasarkan kriteria yang relevan dengan kondisi yang ada, dengan demikian diperlukan tinjauan dan memahami sejauh mana upaya pengelolaan DPL berjalan secara efektif. Pengembangan data ekologi terbagi atas beberapa indikator dilantarananya kondisi terumbu karang, kondisi lautan dan kondisi ikan karang. Metode pengumpulan data sosial-ekonomi dan kelembagaan dilakukan berdasarkan teknik Amoeba. Analisis rata-rata jumlah spesies dan INOVASI PERIKANAN / Journal of Fishery Science and Innovation e-ISSN: 2502-3276 Vol. 2, No. 2, 76-86, Juli 2018 77 kerapatan yaitu 299,87 tegakan/m² dengan nilai rata-rata presentase lamur yaitu 63,25%, termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan analisis efektivitas menggunakan teknik Amoeba, nilai-nilai indikator secara umum terlihat keragaman (performance) indikator lebih baik dibandingkan dengan indikator nilai ambang batas kritis (CTV). Hal ini dikarenakan nilai-nilai tersebut belum melewati nilai CTV. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat efektivitas pengelolaan DPL Desa Waha berada pada tingkat 77,52% dan dikategorikan efektif. Kunci: efektivitas, pengelolaan, perlindungan laut DOI: http://dx.doi.org/10.33777/jpsi.v3n1.

PENDAHULUAN Perakatan di Kepulauan Wakatobi Indonesia memiliki keanehanan terumbu karang dan jenis ikan laut khususnya ikon tertinggi di dunia (Supriatna, 2008). Perairan ini mempunyai 25 gugusan terumbu karang yang masih asli dengan terdiri 396 spesies beraneka ragam bentuk dari 599 spesies karang dunia. Wakatobi juga sebagai Kawasan Taman Nasional Laut dengan luas 1.390.000 ha, ditetapkan sebagai taman nasional laut melalui Keputusan Menteri Kehutanan RI No. 393/Kpts/VI/1996. Keanehanan hayati laut, skala dan kondisi karang merupakan prioritas tertinggi dalam konservasi laut di Indonesia (Ayiful, 2004). Daerah Perlindungan Laut Berbasis Masyarakat (DPL-BM) merupakan pendekatan yang umum diterapkan pada program pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut di dunia, terutama di negara-negara berkembang yang memiliki ekosistem terumbu karang. Daerah perlindungan laut dapat dianggap sebagai manifestasi dari keinginan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka agar tetap berlangsungnya sumberdaya laut di desa tersebut. Tujuan program pengelolaan berbasis masyarakat untuk menikmati keindahan alam dan kebutuhan untuk melindungi hak sebagai pemilik sumberdaya dari pengguna luar (Faizal, 2011). Salah satu program yang mengadopsi konsep daerah perlindungan laut adalah Program COREMAP (Coastal Reef Rehabilitation and Management Program) di Kabupaten Wakatobi. Tujuan program pengelolaan berbasis masyarakat antara lain adalah pembentukan masyarakat agar mampu melestarikan terumbu karang dan ekosistem lainnya melalui pengelolaan bersama dengan pembentukan Daerah Perlindungan Laut. Keberadaan daerah perlindungan laut dalam pelaksanaannya diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi sisik ekologis tetapi juga berdampak pada perbaikan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Mengingat pentingnya keberadaan daerah perlindungan laut, maka perlu melihat peluang keberlanjutannya, baik didasarkan pada indikator ekologis, sosial ekonomi maupun tata kelola. Permasalahananya bawa dari sejumlah DPL pembentukan program COREMAP khususnya yang ada di Kabupaten Wakatobi telah banyak yang terengaheng pada DPL Desa Waha, Hasil analisis data kerapatan lamur DPL Desa Waha, menunjukkan nilai rata-rata JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN / Journal of Fishery Science and Innovation e-ISSN: 2502-3276 Vol. 2, No. 2, 76-86, Juli 2018 78 kerapatan yaitu 299,87 tegakan/m² dengan nilai rata-rata presentase lamur yaitu 63,25%, termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan analisis efektivitas menggunakan teknik Amoeba, nilai-nilai indikator secara umum terlihat keragaman (performance) indikator lebih baik dibandingkan dengan indikator nilai ambang batas kritis (CTV). Hal ini dikarenakan nilai-nilai tersebut belum melewati nilai CTV. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat efektivitas pengelolaan DPL Desa Waha berada pada tingkat 77,52% dan dikategorikan efektif. Kunci: efektivitas, pengelolaan, perlindungan laut DOI: http://dx.doi.org/10.33777/jpsi.v3n1.

Sampling yaitu penentuan stasiun dengan menggunakan faktor ekologis dan pendekatan masyarakat sebagai pertimbangan utama. Pengambilan data ekologi terbagi atas beberapa indikator dilantarananya kondisi karang, kondisi lautan dan kondisi ikan karang. Metode pengambilan data sosial-ekonomi dan kelembagaan dilakukan berdasarkan teknik Amoeba dengan cara purposive random sampling.

Keberlangsungannya, yang salah satunya karena kurangnya kesadaran masyarakat di sekitar DPL dengan tetap melakukan kegiatan perkiraan di kawasan DPL. Namun, salah satu DPL yang terlibat masih berjalan dan termanfaatkan adalah DPL Waha yang berada di Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi. Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan perlu untuk melakukan penelitian mengenai Tingkat Efektivitas Pengelolaan DPL dengan harapan agar kelebihan dan kekurangan dalam pengelolaannya dapat menjadi bahan pembelajaran bagi peningkatan kualitas pengelolaan DPL-BM khususnya di Desa Waha Kabupaten Wakatobi. Secara umum tujuan penelitian adalah mengkaji kondisi ekologi peralihan DPL Desa Waha Kabupaten Wakatobi; kondisi sosial ekonomi dan kelembagaan masyarakat sekitar DPL, serta mengetahui tingkat efektivitas pengelolaan DPL METODE PENELITIAN Penelitian ini dilakukan di Desa Waha Kabupaten Wakatobi selama 3 bulan dari Maret hingga Mei 2018. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1. Metode penentuan stasiun pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive random sampling yaitu penentuan stasiun dengan menggunakan faktor ekologis dan pendekatan masyarakat sebagai pertimbangan utama. Pengambilan data ekologi terbagi atas beberapa indikator dilantarananya kondisi karang, kondisi lautan dan kondisi ikan karang. Metode pengambilan data sosial-ekonomi dan kelembagaan dilakukan berdasarkan teknik Amoeba dengan cara purposive random sampling.

Pengambilan data dilakukan dengan metode transek garis yakni dengan metode Point Intercept Transect (PITT) sepanjang 50 meter yang diletakkan pada kedalaman 6-10 meter dan sejajar dengan garis pantai. Transek dibuat dengan menggunakan roll meter. Jenis karang yang berada di bawah garis transek dicatat dengan ketelitian setiap 0,5 meter. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan SCUBA dengan melakukan 2 kali ulangan untuk mendapatkan keakuratan data yang peroleh. (Manupatty dan Djuwairah, 2009). Gambar 1. Petak lokasi penelitian Desa Waha Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara Indonesia Pengamatan ikan Karang. Metode yang digunakan dalam penelitian ikan karang adalah analisis sensus dan transek garis. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan peralatan (SCUBA). Transek sepanjang 50 meter dibuat sejajar dengan garis pantai, dengan jarak pengamatan 2,5 meter kiri dan kanan garis pantai. Transek garis dibuat pada kedalaman 6-10 meter. Jenis ikan yang dicatat dibedakan atas 3 kelompok besar yaitu, spesies indikator, spesies target dan ikan lainnya (major group). Pengamatan dilakukan dengan menggunakan SCUBA dengan melakukan 2 kali ulangan untuk mendapatkan keakuratan data yang peroleh. (Manupatty dan Djuwairah, 2009). Gambar 1. Petak lokasi penelitian Desa Waha Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara Indonesia Pengamatan ikan Karang. Metode yang digunakan dalam penelitian ikan karang adalah analisis sensus dan transek garis. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan peralatan (SCUBA). Transek sepanjang 50 meter dibuat sejajar dengan garis pantai, dengan jarak pengamatan 2,5 meter kiri dan kanan garis pantai. Metode transek kuadrat terdiri dari transek dan bentuk berbentuk kuadrat. Transek adalah garis lurus yang distrik di atas padang laut, sedangkan kuadrat adalah bingkai berbentuk segi empat sama yang ditetapkan pada garis tersebut

(Putus Penelitian Oceanografi-LPI, 2014). Pengambilan data dilakukan pada tiga transek dengan panjang masing-masing 100 m dan jarak antara transek adalah 50 m. Frame kuadrat diletakkan disisi kanan transek dengan jarak antara kuadrat saat dengan yang lainnya adalah 10 m. Titik awal transek diletakkan pada jarak 5 - 10 m dari kail pertama lalu jimpai. Prosedur pengambilan data adalah: Mementukan titik pengamatan; Membusat transek dengan menarik roll meter sepanjang 100 meter ke arah tubir; Memenapkan kuadrat 50 x 50 cm pada titik 0 m, disebelah kanan transek; Memenapkan komposisi jenis lamur dan nilai persentase tutupan lamur dengan kota kecil dalam frame kuadrat. Metode Pengambilan Data Sosial Ekonomi dan Kelembagaan Metode pengumpulan data sosial-ekonomi dan kelembagaan dilakukan berupa tahap yakni observasi, semi-struktur wawancara dan survei (Polinac et al., 2000). Analisis Kondisi karang Kecenderungan dari kualitas terumbu karang sekarang adanya program DPL ini, dinilai apakah kualitas karang mengalami penurunan, tetapi sebaliknya mengalami peningkatan kualitas pengelolaan kondisi awal tutupan karang sejak awal ditetapkan program DPL, dengan kondisi saat ini berdasarkan metode pitt (Manupatty dan Djuwairah, 2009) sebagai berikut: $C = \sum |K|$ Keterangan : $C = \text{Peta tutupan karang}$ Ni = jumlah total komponen $N = \text{Total komponen}$ Kriteria persentase penutupan karang hidup berdasarkan Gomez and Yáñez (1988) adalah kriteria berikut dengan kisaran 0% - 24%; kriteria sedang dengan kisaran 50% - 74%; kriteria sangat baik dengan kisaran 75% - 100%. Kelimpahan Sumberdaya Ikan Karang Keberadaan ikan karang dan kondisi awal ditetapkan sebagai DPL di bandingkan dengan kondisi saat ini.

Kelempahan ikan di hitung dengan rumus menurut Brower et al. (1990) sebagai berikut: Ni / Ni Skosh Iskandar et al. JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN / Journal of Fishery Science and Innovation Vol. 2, No. 2, 76-86, Juli 2018 79 Keterangan : Ni = Kelempahan ikan (individu/m²) n i = jumlah total individu di spesies ke - i A = Luas total daerah pengambilan contoh (m²)

Penentuan kriteria kelimpahan ikan di Daerah Perlindungan Laut (DPL) menurut COREMAP II didasarkan pada kelimpahan ikan karang kelompok ikan Target (Manupatty dan Djuwairah 2009). Kelompok Ikan Target dapat dikategorikan sebagai berikut: "Sedikit" = individu Ikan Target sepanjang transek < 25 ekor. "Sedang" = individu Ikan Target sepanjang transek > 25 ekor. "Banyak" = individu Ikan Target sepanjang transek > 50 ekor. Kondisi Tutupan Lamur Penilaian kondisi tutupan lamur sejauh mana pengalaman dan keterampilan kognitif dan emosional yang relevan terhadap perlindungan berdasarkan teknik pengamatan.

Cara menghitung penutupan lamur dalam satu kuadrat adalah menjumlah nilai penutupan lamur pada setiap kotak kecil dalam kuadrat dan membaginya dengan jumlah kotak kecil, yaitu empat (Putus Penelitian Oceanografi-LPI, 2014) : Analisis Data Sosial Ekonomi dan Kelembagaan Analisis ini digunakan untuk memaparkan data yang relevan terhadap keefektifan Daerah Perlindungan Laut yang terdapat di dalamnya. Data analisis dengan perhitungan sederhana, yakni perhitungan dalam bentuk indeks, total penjumlahan dan persentase dari beberapa indikator yang ada. Hasil dari perhitungan ini digambarkan dalam bentuk grafik yakni pie charts, tabel, dan diagram. Perbandingan juga dilakukan pada beberapa indikator untuk melihat perbedaan

terhadap pemanfaatan dan pengelolaan DPL yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Data kuantitatif ini juga dibandingkan dengan data sekunder yang dikumpulkan dan instansi-instansi terkait untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mencegah adanya bias data (Polinac et al., 2000). Metode Likert's Summated Rating Pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui persepsi, sikap dan partisipasi masyarakat terhadap keberadaan program DPL. Analisis Tingkat Efektivitas DPL Penentuan indikator efektivitas dalam evaluasi pengelolaan DPL Desa Waha merupakan indikator yang ada pada International Union for Conservation of Nature (IUCN) dalam Pomeroy et al. (2004) yang ditawarkan kepada stakeholder. Untuk menentukan indikator efektivitas terlebih dahulu dilakukan tahap analisis stakeholder (Grimble and Chan 1995), dalam hal ini penentuan stakeholder yang memiliki kepentingan dan berpengaruh dalam memutuskan. Efektivitas (degree of effectiveness) DPL Desa Waha dinilai berdasarkan setiap tingkat (indeks) dari indikator-indikator terpilih. Tingkatnya tersebut disusun dari 0 hingga 3 dan ditetapkan tingkat efektivitasnya mengukur kelas persentase 0-100% yang menunjukkan tingkat tidak efektif hingga sangat efektif. Pembobotan masing-masing indikator ditetapkan berdasarkan analisis stakeholder dengan total nilai bobot adalah 100 menggunakan rumus sebagai berikut (Carter et al., 2011): $C = \sum |K|$ Keterangan: C = Bobot indikator Sci = Skor indikator Ici = Skor total dari seluruh indikator berdasarkan perhitungan tersebut, ditapatkan tingkat (indeks) efektivitas pengelolaan DPL sebagai berikut : $\frac{C}{100} \times 5\% :$ sangat tidak efektif 50 - 75 % ; efektif 75 - 100 % ; sangat baik 75 - 100 % ; sangat bagus 100 % .

Analisis Tingkat Efektivitas DPL Penentuan indikator efektivitas dalam evaluasi pengelolaan DPL Desa Waha merupakan indikator yang ada pada International Union for Conservation of Nature (IUCN) dalam Pomeroy et al. (2004) yang ditawarkan kepada stakeholder. Untuk menentukan indikator efektivitas terlebih dahulu dilakukan tahap analisis stakeholder (Grimble and Chan 1995), dalam hal ini penentuan stakeholder yang memiliki kepentingan dan berpengaruh dalam memutuskan. Efektivitas (degree of effectiveness) DPL Desa Waha dinilai berdasarkan setiap tingkat (indeks) dari indikator-indikator terpilih. Tingkatnya tersebut disusun dari 0 hingga 3 dan ditetapkan tingkat efektivitasnya mengukur kelas persentase 0-100% yang menunjukkan tingkat tidak efektif hingga sangat efektif. Carter et al., 2011 : $C = \sum |K|$ Keterangan: C = Bobot indikator Sci = Skor indikator Ici = Skor total dari seluruh indikator berdasarkan perhitungan tersebut, ditapatkan tingkat (indeks) efektivitas pengelolaan DPL sebagai berikut : $\frac{C}{100} \times 5\% :$ sangat tidak efektif 50 - 75 % ; efektif 75 - 100 % ; sangat baik 75 - 100 % ; sangat bagus 100 % .

Analisis Tingkat Efektivitas DPL Penentuan indikator efektivitas dalam evaluasi pengelolaan DPL Desa Waha merupakan indikator yang ada pada International Union for Conservation of Nature (IUCN) dalam Pomeroy et al. (2004) yang ditawarkan kepada stakeholder. Untuk menentukan indikator efektivitas terlebih dahulu dilakukan tahap analisis stakeholder (Grimble and Chan 1995), dalam hal ini penentuan stakeholder yang memiliki kepentingan dan berpengaruh dalam memutuskan. Efektivitas (degree of effectiveness) DPL Desa Waha dinilai berdasarkan setiap tingkat (indeks) dari indikator-indikator terpilih. Tingkatnya tersebut disusun dari 0 hingga 3 dan ditetapkan tingkat efektivitasnya mengukur kelas persentase 0-100% yang menunjukkan tingkat tidak efektif hingga sangat efektif. Carter et al., 2011 : $C = \sum |K|$ Keterangan: C = Bobot indikator Sci = Skor indikator Ici = Skor total dari seluruh indikator berdasarkan perhitungan tersebut, ditapatkan tingkat (indeks) efektivitas pengelolaan DPL sebagai berikut : $\frac{C}{100} \times 5\% :$ sangat tidak efektif 50 - 75 % ; efektif 75 - 100 % ; sangat baik 75 - 100 % ; sangat bagus 100 % .

Analisis Tingkat Efektivitas DPL Penentuan indikator efektivitas dalam evaluasi pengelolaan DPL Desa Waha merupakan indikator yang ada pada International Union for Conservation of Nature (IUCN) dalam Pomeroy et al. (2004) yang ditawarkan kepada stakeholder. Untuk menentukan indikator efektivitas terlebih dahulu dilakukan tahap analisis stakeholder (Grimble and Chan 1995), dalam hal ini penentuan stakeholder yang memiliki kepentingan dan berpengaruh dalam memutuskan. Efektivitas (degree of effectiveness) DPL Desa Waha dinilai berdasarkan setiap tingkat (indeks) dari indikator-indikator terpilih. Tingkatnya tersebut disusun dari 0 hingga 3 dan ditetapkan tingkat efektivitasnya mengukur kelas persentase 0-100% yang menunjukkan tingkat tidak efektif hingga sangat efektif. Carter et al., 2011 : $C = \sum |K|$ Keterangan: C = Bobot indikator Sci = Skor indikator Ici = Skor total dari seluruh indikator berdasarkan perhitungan tersebut, ditapatkan tingkat (indeks) efektivitas pengelolaan DPL sebagai berikut : $\frac{C}{100} \times 5\% :$ sangat tidak efektif 50 - 75 % ; efektif 75 - 100 % ; sangat baik 75 - 100 % ; sangat bagus 100 % .

Analisis Tingkat Efektivitas DPL Penentuan indikator efektivitas dalam evaluasi pengelolaan DPL Desa Waha merupakan indikator yang ada pada International Union for Conservation of Nature (IUCN) dalam Pomeroy et al. (2004) yang ditawarkan kepada stakeholder. Untuk menentukan indikator efektivitas terlebih dahulu dilakukan tahap analisis stakeholder (Grimble and Chan 1995), dalam hal ini penentuan stakeholder yang memiliki kepentingan dan berpengaruh dalam memutuskan. Efektivitas (degree of effectiveness) DPL Desa Waha dinilai berdasarkan setiap tingkat (indeks) dari indikator-indikator terpilih. Tingkatnya tersebut disusun dari 0 hingga 3 dan ditetapkan tingkat efektivitasnya mengukur kelas persentase 0-100% yang menunjukkan tingkat tidak efektif hingga sangat efektif. Carter et al., 2011 : $C = \sum |K|$ Keterangan: C = Bobot indikator Sci = Skor indikator Ici = Skor total dari seluruh indikator berdasarkan perhitungan tersebut, ditapatkan tingkat (indeks) efektivitas pengelolaan DPL sebagai berikut : $\frac{C}{100} \times 5\% :$ sangat tidak efektif 50 - 75 % ; efektif 75 - 100 % ; sangat baik 75 - 100 % ; sangat bagus 100 % .

Analisis Tingkat Efektivitas DPL Penentuan indikator efektivitas dalam evaluasi pengelolaan DPL Desa Waha merupakan indikator yang ada pada International Union for Conservation of Nature (IUCN) dalam Pomeroy et al. (2004) yang ditawarkan kepada stakeholder. Untuk menentukan indikator efektivitas terlebih dahulu dilakukan tahap analisis stakeholder (Grimble and Chan 1995), dalam hal ini penentuan stakeholder yang memiliki kepentingan dan berpengaruh dalam memutuskan. Efektivitas (degree of effectiveness) DPL Desa Waha dinilai berdasarkan setiap tingkat (indeks) dari indikator-indikator terpilih. Tingkatnya tersebut disusun dari 0 hingga 3 dan ditetapkan tingkat efektivitasnya mengukur kelas persentase 0-100% yang menunjukkan tingkat tidak efektif hingga sangat efektif. Carter et al., 2011 : $C = \sum |K|$ Keterangan: C = Bobot indikator Sci = Skor indikator Ici = Skor total dari seluruh indikator berdasarkan perhitungan tersebut, ditapatkan tingkat (indeks) efektivitas pengelolaan DPL sebagai berikut : $\frac{C}{100} \times 5\% :$ sangat tidak efektif 50 - 75 % ; efektif 75 - 100 % ; sangat baik 75 - 100 % ; sangat bagus 100 % .

Analisis Tingkat Efektivitas DPL Penentuan indikator efektivitas dalam evaluasi pengelolaan DPL Desa Waha merupakan indikator yang ada pada International Union for Conservation of Nature (IUCN) dalam Pomeroy et al. (2004) yang ditawarkan kepada stakeholder. Untuk menentukan indikator efektivitas terlebih dahulu dilakukan tahap analisis stakeholder (Grimble and Chan 1995), dalam hal ini penentuan stakeholder yang memiliki kepentingan dan berpengaruh dalam memutuskan. Efektivitas (degree of effectiveness) DPL Desa Waha dinilai berdasarkan setiap tingkat (indeks) dari indikator-indikator terpilih. Tingkatnya tersebut disusun dari 0 hingga 3 dan ditetapkan tingkat efektivitasnya mengukur kelas persentase 0-100% yang menunjukkan tingkat tidak efektif hingga sangat efektif. Carter et al., 2011 : $C = \sum |K|$ Keterangan: C = Bobot indikator Sci = Skor indikator Ici = Skor total dari seluruh indikator berdasarkan perhitungan tersebut, ditapatkan tingkat (indeks) efektivitas pengelolaan DPL sebagai berikut : $\frac{C}{100} \times 5\% :$ sangat tidak efektif 50 - 75 % ; efektif 75 - 100 % ; sangat baik 75 - 100 % ; sangat bagus 100 % .

Analisis Tingkat Efektivitas DPL Penentuan indikator efektivitas dalam evaluasi pengelolaan DPL Desa Waha merupakan indikator yang ada pada International Union for Conservation of Nature (IUCN) dalam Pomeroy et al. (2004) yang ditawarkan kepada stakeholder. Untuk menentukan indikator efektivitas terlebih dahulu dilakukan tahap analisis stakeholder (Grimble and Chan 1995), dalam hal ini penentuan stakeholder yang memiliki kepentingan dan berpengaruh dalam memutuskan. Efektivitas (degree of effectiveness) DPL Desa Waha dinilai berdasarkan setiap tingkat (indeks) dari indikator-indikator terpilih. Tingkatnya tersebut disusun dari 0 hingga 3 dan ditetapkan tingkat efektivitasnya mengukur kelas persentase 0-100% yang menunjukkan tingkat tidak efektif hingga sangat efektif. Carter et al., 2011 : $C = \sum |K|$ Keterangan: C = Bobot indikator Sci = Skor indikator Ici = Skor total dari seluruh indikator berdasarkan perhitungan tersebut, ditapatkan tingkat (indeks) efektivitas pengelolaan DPL sebagai berikut : $\frac{C}{100} \times 5\% :$ sangat tidak efektif 50 - 75 % ; efektif 75 - 100 % ; sangat baik 75 - 100 % ; sangat bagus 100 % .

Analisis Tingkat Efektivitas DPL Penentuan indikator efektivitas dalam evaluasi pengelolaan DPL Desa Waha merupakan indikator yang ada pada International Union for Conservation of Nature (IUCN) dalam Pomeroy et al. (2004) yang ditawarkan kepada stakeholder. Untuk menentukan indikator efektivitas terlebih dahulu dilakukan tahap analisis stakeholder (Grimble and Chan 1995), dalam hal ini penentuan stakeholder yang memiliki kepentingan dan berpengaruh dalam memutuskan. Efektivitas (degree of effectiveness) DPL Desa Waha dinilai berdasarkan setiap tingkat (indeks) dari indikator-indikator terpilih. Tingkatnya tersebut disusun dari 0 hingga 3 dan ditetapkan tingkat efektivitasnya mengukur kelas persentase 0-100% yang menunjukkan tingkat tidak efektif hingga sangat efektif. Carter et al., 2011 : $C = \sum |K|$ Keterangan: C = Bobot indikator Sci = Skor indikator Ici = Skor total dari seluruh indikator berdasarkan perhitungan tersebut, ditapatkan tingkat (indeks) efektivitas pengelolaan DPL sebagai berikut : $\frac{C}{100} \times 5\% :$ sangat tidak efektif 50 - 75 % ; efektif 75 - 100 % ; sangat baik 75 - 100 % ; sangat bagus 100 % .

Analisis Tingkat Efektivitas DPL Penentuan indikator efektivitas dalam evaluasi pengelolaan DPL Desa Waha merupakan indikator yang ada pada International Union for Conservation of Nature (IUCN) dalam Pomeroy et al. (2004) yang ditawarkan kepada stakeholder. Untuk menentukan indikator efektivitas terlebih dahulu dilakukan tahap analisis stakeholder (Grimble and Chan 1995), dalam hal ini penentuan stakeholder yang memiliki kepentingan dan berpengaruh dalam memutuskan. Efektivitas (degree of effectiveness) DPL Desa Waha dinilai berdasarkan setiap tingkat (indeks) dari indikator-indikator terpilih. Tingkatnya tersebut disusun dari 0 hingga 3 dan ditetapkan tingkat efektivitasnya mengukur kelas persentase 0-100% yang menunjukkan tingkat tidak efektif hingga sangat efektif. Carter et al., 2011 : $C = \sum |K|$ Keterangan: C = Bobot indikator Sci = Skor indikator Ici = Skor total dari seluruh indikator berdasarkan perhitungan tersebut, ditapatkan tingkat (indeks) efektivitas pengelolaan DPL sebagai berikut : $\frac{C}{100} \times 5\% :$ sangat tidak efektif 50 - 75 % ; efektif 75 - 100 % ; sangat baik 75 - 100 % ; sangat bagus 100 % .

Analisis Tingkat Efektivitas DPL Penentuan indikator efektivitas dalam evaluasi pengelolaan DPL Desa Waha merupakan indikator yang ada pada International Union for Conservation of Nature (IUCN) dalam Pomeroy et al. (2004) yang ditawarkan kepada stakeholder. Untuk menentukan indikator efektivitas terlebih dahulu dilakukan tahap analisis stakeholder (Grimble and Chan 1995), dalam hal ini penentuan stakeholder yang memiliki kepentingan dan berpengaruh dalam memutuskan. Efektivitas (degree of effectiveness) DPL Desa Waha dinilai berdasarkan setiap tingkat (indeks) dari indikator-indikator terpilih. Tingkatnya tersebut disusun dari 0 hingga 3 dan ditetapkan tingkat efektivitasnya mengukur kelas persentase 0-100% yang menunjukkan tingkat tidak efektif hingga sangat efektif. Carter et al., 2011 : $C = \sum |K|$ Keterangan: C = Bobot indikator Sci = Skor indikator Ici = Skor total dari seluruh indikator berdasarkan perhitungan tersebut, ditapatkan tingkat (indeks) efektivitas pengelolaan DPL sebagai berikut : $\frac{C}{100} \times 5\% :$ sangat tidak efektif 50 - 75 % ; efektif 75 - 100 % ; sangat baik 75 - 100 % ; sangat bagus 100 % .

Analisis Tingkat Efektivitas DPL Penentuan indikator efektivitas dalam evaluasi pengelolaan DPL Desa Waha merupakan indikator yang ada pada International Union for Conservation of Nature (IUCN) dalam Pomeroy et al. (2004) yang ditawarkan kepada stakeholder. Untuk menentukan indikator efektivitas terlebih dahulu dilakukan tahap analisis stakeholder (Grimble and Chan 1995), dalam hal ini penentuan stakeholder yang memiliki kepentingan dan berpengaruh dalam memutuskan. Efektivitas (degree of effectiveness) DPL Desa Waha dinilai berdasarkan setiap tingkat (indeks) dari indikator-indikator terpilih. Tingkatnya tersebut disusun dari 0 hingga 3 dan ditetapkan tingkat efektivitasnya mengukur kelas persentase 0-100% yang menunjukkan tingkat tidak efektif hingga sangat efektif. Carter et al., 2011 : $C = \sum |K|$ Keterangan: C = Bobot indikator Sci = Skor indikator Ici = Skor total dari seluruh indikator berdasarkan perhitungan tersebut, ditapatkan tingkat (indeks) efektivitas pengelolaan DPL sebagai berikut : $\frac{C}{100} \times 5\% :$ sangat tidak efektif 50 - 75 % ; efektif 75 - 100 % ; sangat baik 75 - 100 % ; sangat bagus 100 % .

Analisis Tingkat Efektivitas DPL Penentuan indikator efektivitas dalam evaluasi pengelolaan DPL Desa Waha merupakan indikator yang ada pada International Union for Conservation of Nature (IUCN) dalam Pomeroy et al. (2004) yang ditawarkan kepada stakeholder. Untuk menentukan indikator efektivitas terlebih dahulu dilakukan tahap analisis stakeholder (Grimble and Chan 1995), dalam hal ini penentuan stakeholder yang memiliki kepentingan dan berpengaruh dalam memutuskan. Efektivitas (degree of effectiveness) DPL Desa Waha dinilai berdasarkan setiap tingkat (indeks) dari indikator-indikator terpilih. Tingkatnya tersebut disusun dari 0 hingga 3 dan ditetapkan tingkat efektivitasnya mengukur kelas persentase 0-100% yang menunjukkan tingkat tidak efektif hingga sangat efektif. Carter et al., 2011 : $C = \sum |K|$ Keterangan: C = Bobot indikator Sci = Skor indikator Ici = Skor total dari seluruh indikator berdasarkan perhitungan tersebut, ditapatkan tingkat (indeks) efektivitas pengelolaan DPL sebagai berikut : $\frac{C}{100} \times 5\% :$ sangat tidak efektif 50 - 75 % ; efektif 75 - 100 % ; sangat baik 75 - 100 % ; sangat bagus 100 % .

Analisis Tingkat Efektivitas DPL Penentuan indikator efektivitas dalam evaluasi pengelolaan DPL Desa Waha merupakan indikator yang ada pada International Union for Conservation of Nature (IUCN) dalam Pomeroy et al. (2004) yang ditawarkan kepada stakeholder. Untuk menentukan indikator efektivitas terlebih dahulu dilakukan tahap analisis stakeholder (Grimble and Chan 1995), dalam hal ini penentuan stakeholder yang memiliki kepentingan dan berpengaruh dalam memutuskan. Efektivitas (degree of effectiveness) DPL Desa Waha dinilai berdasarkan setiap tingkat (indeks) dari indikator-indikator terpilih. Tingkatnya tersebut disusun dari 0 hingga 3 dan ditetapkan tingkat efektivitasnya mengukur kelas persentase 0-100% yang menunjukkan tingkat tidak efektif hingga sangat efektif. Carter et al., 2011 : $C = \sum |K|$ Keterangan: C = Bobot indikator Sci = Skor indikator Ici = Skor total dari seluruh indikator berdasarkan perhitungan tersebut, ditapatkan tingkat (indeks) efektivitas pengelolaan DPL sebagai berikut : $\frac{C}{100} \times 5\% :$ sangat tidak efektif 50 - 75 % ; efektif 75 - 100 % ; sangat baik 75 - 100 % ; sangat bagus 100 % .

Analisis Tingkat Efektivitas DPL Penentuan indikator efektivitas dalam evaluasi pengelolaan DPL Desa Waha merupakan indikator yang ada pada International Union for Conservation of Nature (IUCN) dalam Pomeroy et al. (2004) yang ditawarkan kepada stakeholder. Untuk menentukan indikator efektivitas terlebih dahulu dilakukan tahap analisis stakeholder (Grimble and Chan 1995), dalam hal ini penentuan stakeholder yang memiliki kepentingan dan berpengaruh dalam memutuskan. Efektivitas (degree of effectiveness) DPL Desa Waha dinilai berdasarkan setiap tingkat (indeks) dari indikator-indikator terpilih. Tingkatnya tersebut disusun dari 0 hingga 3 dan ditetapkan tingkat efektivitasnya mengukur kelas persentase 0-100% yang menunjukkan tingkat tidak efektif hingga sangat efektif. Carter et al., 2011 : $C = \sum |K|$ Keterangan: C = Bobot indikator Sci = Skor indikator Ici = Skor total dari seluruh indikator berdasarkan perhitungan tersebut, ditapatkan tingkat (indeks) efektivitas pengelolaan DPL sebagai berikut : $\frac{C}{100} \times 5\% :$ sangat tidak efektif 50 - 75 % ; efektif 75 - 100 % ; sangat baik 75 - 100 % ; sangat bagus 100 % .

Analisis Tingkat Efektivitas DPL Penentuan indikator efektivitas dalam evaluasi pengelolaan DPL Desa Waha merupakan indikator yang ada pada International Union for Conservation of Nature (IUCN) dalam Pomeroy et al. (2004) yang ditawarkan kepada stakeholder. Untuk menentukan indikator efektivitas terlebih dahulu dilakukan tahap analisis stakeholder (Grimble and Chan 1995), dalam hal ini penentuan stakeholder yang memiliki kepentingan dan berpengaruh dalam memutuskan. Efektivitas (degree of effectiveness) DPL Desa Waha dinilai berdasarkan setiap tingkat (indeks) dari indikator-indikator terpilih